

## **PEMILIH CERDAS: UPAYA KPU KABUPATEN BANTUL DALAM MENINGKATKAN PENDIDIKAN POLITIK PEMILIH PEMULA MELALUI PEMILIHAN KETUA OSIS**

**Muhammad Alvin Stevinova<sup>1\*</sup>, Ane Permatasari<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Universitas Muhammadiyah Yoyakarta, Yogyakarta, Indonesia)

\*Korespondensi : [m.alvin.isip22@mail.umy.ac.id](mailto:m.alvin.isip22@mail.umy.ac.id)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Peranan Komisi Pemilihan Umum KPU Kabupaten Bantul Dalam Meningkatkan Pendidikan Politik Pemilih Pemula melalui Ketua OSIS supaya menjadi Pemilih Cerdas berbagai upaya untuk meningkatkan Generasi Z cerdas dalam memilih para pemimpinnya serta melekat politik dan demokrasi di Pemilihan Kepala Daerah (PILKADA) tahun 2024. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif penelitian yang dilakukan dengan cara menelusuri dan menelaah serta menganalisis sumber-sumber kepustakaan. Penelitian ini pun menggunakan bahan primer, yaitu bahan hukum, wawancara, observasi serta dokumentasi. Selain itu penelitian ini didukung juga menggunakan bahan sekunder seperti jurnal dan buku-buku yang relevan serta sumber hukum Peraturan KPU, Keputusan KPU, arsip data KPU. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan politik melalui Pemilihan Ketua OSIS (PEMILOS) serentak untuk meningkatkan pemilih pemula yang cerdas ini sangat berpengaruh dalam meningkatkan kesadaran terkait politik di daerah ataupun sistem demokrasi yang ada di Bantul. Sehingga kesimpulannya dengan adanya pendidikan politik dan melakukan berbagai sosialisasi untuk meningkatkan kesadaran pemilih pemula dalam pentingnya partisipasi dan pendidikan politik generasi Z karena yang akan memimpin dan membuat kebijakan publik di Bantul pada tahun 2045.

**Kata Kunci :** Pemilih Cerdas, Pendidikan Politik, Pemilih Pemula, KPU Kabupaten Bantul

### **ABSTRACT**

*This research aims to analyze the Role of the General Election Commission of Bantul Regency KPU in Improving the Political Education of Young Voters through the Student Council Chairperson in order to become Smart Voters various efforts to increase Generation Z smart in choosing their leaders and political literacy and democracy in the Regional Head Election (PILKADA) in 2024. This research uses a qualitative descriptive method of research conducted by tracing and examining and analyzing literature sources. This research also uses primary materials, namely legal materials, interviews, observation and documentation. In addition, this research is also supported using secondary materials such as relevant journals and books as well as legal sources of KPU Regulations, KPU Decisions, KPU data archives. The results showed that political education through the simultaneous Election of Student Council Chairmen (PEMILOS) to increase intelligent novice voters is very influential in increasing awareness related to politics in the region or the democratic system in Bantul. So the conclusion is with the existence of political education and conducting various socializations to increase the awareness of novice voters in the importance of participation and political education of generation Z because it will*

*lead and make public policy in Bantul in 2045.*

**Keywords :** *Smart Voters, Political Education, Beginner Voters, KPU Bantul Regency*

## A. PENDAHULUAN

Pendidikan politik pemula, partisipasi politik aktif dalam kehidupan seperti memilih pemimpin maupun mempengaruhi kebijakan dari pemerintah baik langsung atau tidak langsung bagi pemula partisipasi politik merupakan incaran para penguasa maupun partai politik serta para kontestan politik. Maka pentingnya pendidikan politik dan wawasan seputar demokrasi maupun politik sehingga perlu dilakukan sosialisasi politik agar pemilih suaranya dapat tersalurkan dengan baik dan tepat. Pendidikan politik merupakan sebuah proses mendorong warga negara untuk memperoleh wawasan serta menciptakan lingkungan demokratis disekolah masyarakat dan negara (Mahyudin, Andi, Darni, 2022). Menurut Pew Research Center dalam (Arum et al., 2023) Generasi Z (Gen Z) adalah pengelompokan demografis yang memiliki tahun kelahiran dengan rentang 1997-2012. Mereka merupakan generasi yang disebut sebagai digital *natives* karena mereka tumbuh di era digital dan internet.

**Gambar 1. Data Gen Z Bantul**



Sumber: (Ari Budi Nugroho, 2024)

Berdasarkan data grafik Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Bantul diatas,

per tahun 2024 menunjukkan bahwa jumlah penduduk Kabupaten Bantul berjumlah 1.092.647 jiwa. Sesuai dengan jumlah tersebut, Generasi Z memiliki peran aktif saat Pemilihan Kepala Daerah (PILKADA) yang hampir mencapai 20% dalam skala Daerah Istimewa Yogyakarta. Untuk Kabupaten Bantul, total pemilih pemula sejumlah 147.185 atau 19,73% dari daftar pemilih tetap yang ada (BPS Bantul, 2024). Alternatif solusi dengan dilakukannya pendidikan politik kepada Gen Z di Bantul, serta solusi yang dipilih oleh KPU dengan Pendidikan pemilih pemula melalui PEMILOS menjadi pemilih cerdas (BPS Bantul, 2024).

Studi mengenai pemilih pemula ini memiliki kesesuaian dengan beberapa penelitian terdahulu seperti yang dikemukakan oleh (Anwar et al., 2021), peran politik pendidikan digunakan sebagai landasan pengembangan kurikulum dan teknik pendidikan di Indonesia. Sementara itu, (Rianto, n.d. 2024) mengatakan bahwa siswa diberi kesempatan untuk terlibat dalam kegiatan politik melalui berbagai unsur kegiatan terkait. Sementara itu (Susdarwono, 2023) juga mengungkapkan bahwa pemberian pendidikan politik di Indonesia yang dilakukan oleh partai politik merupakan upaya untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam politik. Pendapat (Kristanto et al., 2022) menambahkan tujuan dari pendidikan politik yaitu untuk menumbuhkan warga negara yang terinformasi dan tahan terhadap retorika politik yang manipulatif, sehingga dapat memupuk nasionalisme dan memajukan tujuan pendidikan bangsa.

Pendapat (Hasanah et al., 2023) menambahkan bahwa di Indonesia, pendidikan politik untuk siswa sekolah menengah telah terbukti meningkatkan kesadaran dan pengetahuan tentang partisipasi politik.

Sehingga berdasarkan penelitian terdahulu tersebut, penulis memberikan kebaruan terhadap isu ini dengan mengangkat upaya KPU Kabupaten Bantul dalam mendorong partisipasi Gen Z pada PILKADA cerdas. Hal ini menjadi penting untuk dikaji mengingat KPU Kabupaten Bantul secara aktif melakukan inovasi pendidikan politik melalui pendekatan yang lebih dekat dengan kehidupan pelajar, salah satunya dengan menjadikan pemilihan ketua OSIS sebagai sarana simulasi demokrasi. Program ini bertujuan untuk mengenalkan mekanisme pemilu, tetapi juga untuk membentuk karakter pemilih cerdas yang kritis, rasional, dan bertanggung jawab dalam mengambil kebijakan publik sejak usia remaja. Tujuan penulisan ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis upaya yang dilakukan oleh Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kabupaten Bantul dalam meningkatkan pendidikan politik bagi pemilih pemula, khususnya melalui kegiatan pemilihan ketua OSIS di sekolah sebagai media pembelajaran demokrasi yang efektif.

## B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan cara bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-memilahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, menyamakan, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan

memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (ZACHARIAS, 2018).

Dengan latar penelitian di KPU Kabupaten Bantul dan sekolah yang mengikuti PEMILOS. Adapun teori yang digunakan kali ini teori pendidikan politik. Menurut Rusadi Kantaprawira (2004:55) dalam (Sunatra, 2016) Pendidikan politik yaitu konsep yang digunakan untuk meningkatkan pengetahuan politik warga negara agar mereka dapat berpartisipasi secara maksimal dalam sistem politiknya (Rianto, 2024). Sumber data terdiri dari data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Uji validitas data menggunakan triangulasi sumber sebuah metode dalam penelitian atau pengumpulan data yang melibatkan penggunaan berbagai sumber informasi untuk memverifikasi keakuratan, validitas, dan reliabilitas data yang diperoleh. Dengan menggabungkan data dari beberapa sumber, peneliti dapat mengurangi risiko kesalahan, jenisnya menggunakan triangulasi antar sumber wawancara dan triangulasi analisis dokumen (Wahidmurni, 2017).

Teknik analisis yang digunakan yaitu teknik analisis data kualitatif. Menurut Miles dan Huberman (Rianto, 2024), menyatakan bahwa komponen utama yang perlu diperhatikan dalam melakukan proses analisis setelah pengumpulan data adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Hal ini mengingat proses analisis data yang dilakukan berasal dari pengumpulan arsip di KPU Kabupaten Bantul lalu penyajian data di lapangan dan disimpulkan berdasarkan penelitian di lapangan. Bisa diartikan juga penelitian deskriptif untuk mengalihkan kesan melalui panca indra dengan menuangkan dalam bentuk tulisan

dari awal hingga akhir yang diamati oleh peneliti di Kabupaten Bantul (Indrawan, 2024).

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Pentingnya Penguatan Pendidikan Politik Pemula

Menurut (Mendrofa, 2024) menerangkan bahwa pendidikan politik dalam menumbuhkan kesadaran politik dan keterlibatan pemilih pemula. Pada tahun 2024 ini merupakan tahun politik dan KPU Kabupaten Bantul sendiri lembaga penyelenggara PILKADA sehingga melakukan pendidikan pemilih kepada pemula serta melakukan pendidikan politik dengan cara melakukan PEMILOS serentak SMA sederajat dimana data Gen Z sendiri di Bantul yaitu sebanyak 147.185/19,73% sehingga menurut hasil wawancara dari Kepala divisi Sosialisasi Pendidikan Politik dan partisipasi masyarakat beserta siswa pentingnya dilakukan pendidikan politik agar Gen Z cerdas dan melek politik serta suara mereka tidak disalah gunakan oleh pasangan calon yang mengikuti kontestasi politik, metode yang digunakan untuk pemilih pemula dengan cara PEMILOS karena siswa biar belajar tidak hanya teori sosialisasi dari guru maupun ketua divisi sosialisasi pendidikan pemilih dan partisipasi masyarakat (SOSDIKLIH dan PARMAS) (Wuri Rahmawati, 2024). Pendidikan politik dapat didefinisikan sebagai serangkaian kebijakan, tindakan, dan interaksi politik yang berhubungan dengan pendidikan di suatu negara (Fernando & Sirozi, 2023).

Selain itu untuk kepentingan pembinaan terus menerus berjenjang, berkesinambungan, dan dilengkapi dengan perangkat informasi, ajang kegiatan, dan sarana pelatihan untuk meningkatkan

kemampuan organisasi siswa sesuai dengan tahapan manajemen kemampuan seperti perencanaan, organisasi, penggerak, dan pengendalian POAC (Wuri Rahmawati, 2024). Semua pihak yang terlibat dalam sekolah, termasuk orang tua, masyarakat, dan pemerintah, bertanggung jawab untuk membangun dan meningkatkan kemampuan organisasi siswa dan pengurus OSIS. Hal ini dilakukan agar mereka memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk memimpin dan mengelola organisasi dengan disiplin dan tanggung jawab secara demokratis, jujur, adil, dan amanah di masa depan untuk Indonesia emas 2045.

Sementara itu, bagi siswa SMA, SMA, MA yang ada di wilayah Kabupaten Bantul juga berpendapat bahwa setelah mengikuti PEMILOS serentak pengetahuan meningkat tentang wawasan terhadap Pilihan Kepala Daerah (PILKADA) 2024 Peserta ataupun penyelenggara pada paham setelah adanya PEMILOS ini mereka terpantik terhadap mengenai isu PILKADA di Bantul 2024 dan mereka lebih peka tidak apatis terhadap PILKADA mereka memilih berdasarkan visi-misi yang sudah disampaikan saat orasi kampanye. Akan tetapi untuk PEMILOS yang akan datang perlu diperbaiki terkait sistem pemilihannya, lebih baik kita memanfaatkan teknologi agar proses pemilihan lebih cepat dan tidak mengantri, terapkan *e-voting* untuk mempermudah proses pemilihan dan meningkatkan transparansi kekurangan dari PEMILOS serentak ada kesalahan penghitungan manual pada sistem perhitungan suara manual. Serta saran tetap diperlukan aplikasi perhitungan suara yang tidak manual karena bisa menimbulkan kesalahan perhitungan jumlah suara, mengatur jadwal pemilihan per kelas agar

tidak terjadi penumpukan pemilih atau penambahan petugas di TPS (Wuri Rahmawati, 2024).

Dalam mengukur bagaimana proses pendidikan politik melalui pemilihan ketua OSIS serentak untuk dapat mempengaruhi para pelajar menjadi pemilih yang cerdas dalam menentukan pemimpin disekolah ataupun pemimpin kepala daerah, disini KPU diberikan mandat melalui UUD 1945 Pasal 22 E bahwa lembaga penyelenggara PEMILU perlu melakukan sosialisasi pendidikan pemilih, bimbingan teknis, sosialisasi tatap muka dengan 7 segmen salah satunya pemilih pemula sosialisasi terhadap SMA sederajat. Hal ini mengingat pentingnya keterlibatan siswa dalam pemilihan dengan menggunakan metode pemilihan ketua OSIS (PEMILOS) serentak yang secara konsep serupa dengan pemilihan kepala daerah 2024. Hasil dari pelaksanaan PEMILOS sebagai pendidikan pemilih pemula secara serentak ini, para siswa belajar sekaligus mempraktekkan peran sebagai pemilih, penyelenggara dan peserta PEMILOS serentak 2024. Berikut gambar DPT yang ada di Kabupaten Bantul 2024.

**Gambar 2. Daftar Pemilih Tetap Kabupaten Bantul**



Sumber: Data DPT KPU 2024

Secara konsep, pendidikan politik membentuk kesadaran, peran, hak, dan tanggung jawab warga negara dalam sistem demokrasi. Melalui pemahaman ini diperkuat dengan pendapat menurut Jajak Pendapat Kompas, yang mengatakan bahwa tingkat partisipasi pemilih menentukan tingkat demokrasi. Tingkat partisipasi pemilih warga negara dapat dikaitkan dengan kualitas demokrasi. 82% warga negara berpendapat bahwa tingkat partisipasi pemilih akan menentukan tingkat demokrasi. Sederhananya, lebih banyak partisipasi warga negara, lebih banyak legitimasi politik untuk pemimpin terpilih (Rozuli et al., 2018).

## 2. PEMILOS Sebagai Bentuk Pendidikan Pelatihan Kewarganegaraan

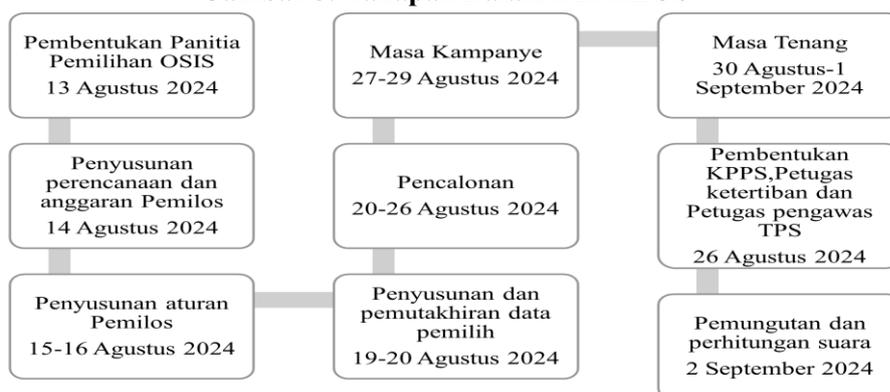
Pendidikan kewarganegaraan pada dasarnya merupakan upaya dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman yang dibutuhkan siswa untuk berperan penuh dalam masyarakat demokratis, sebagai warga negara yang aktif. Dalam pelaksanaan PILKADA 2024, KPU Kabupaten Bantul mempunyai tugas yaitu sosialisasi 7 segmen dengan salah satunya yaitu sosialisasi pendidikan politik kepada pemilih gen Z dengan melalui program PEMILOS 2024. Melalui program ini, KPU Bantul berharap dapat mengajarkan siswa tentang praktik demokrasi dan cara memilih pemimpin dengan menerapkan asas Langsung, Umum, Bebas, Rahasia, Jujur dan Adil (LUBERJURDIL). Rangkaian kegiatan PEMILOS sendiri dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 2 September 2024. Yang mana program pendidikan pemilih serentak tahun 2024 ini diikuti 146 sekolah dengan rincian 22 SMA, 23 SMK, 7 MA, 71 SMP dan 23 MTs. Semua tahapan

berjalan lancar mulai dari pembentukan panitia. Aktivitas PEMILOS juga bertujuan untuk meminiatur dari PILKADA 2024. Menurut penjelasan Ketua KPU Kabupaten Bantul Joko Santosa melalui kegiatan ini para siswa diharapkan para pemilih pemula mendapatkan pengetahuan dan pemahaman tentang proses pelaksanaan demokrasi, siswa bisa berperan sebagai pemilih, penyelenggara, peserta. Dengan melihat siswa akan belajar tentang pentingnya memilih pemimpin yang baik. Melalui program ini, para siswa diarahkan agar dapat memahami pentingnya berpartisipasi dalam PEMILOS untuk memastikan bahwa kepentingannya dapat dimasukkan ke dalam program dan kebijakan OSIS. Dengan mengikuti kegiatan tersebut, siswa diharapkan dapat belajar tentang tahapan,

teknik, dan proses pemilihan dalam PILKADA.

Melalui program PEMILOS, diharapkan generasi muda yang tergabung dalam organisasi OSIS di setiap sekolah, dapat mengendalikan dan mengontrol program PEMILOS secara serentak di tingkat SMA dan SMP sederajat. Program PEMILOS yang dilakukan secara luring ini baru pertama kali setelah Pandemi Covid-19. Sedangkan sebelumnya, kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi E-Voss. Adapun tahapan PEMILOS mirip seperti PILKADA tetapi dipersingkat sedangkan tahapan tersebut tertuang pada PKPU no 2 tahun 2024 didalam PEMILOS juga dilakukan bimbingan teknis ke panitia dan pasangan calon ketua OSIS (Andi Krisna, 2024)

**Gambar 5. Tahapan Dalam PEMILOS**



Sumber: KPU Bantul 2024

Kemudian untuk tahapan PEMILOS serentak 2024 secara rinci mencakup: 1) Pembentukan penyelenggara PEMILOS terdiri dari Panitia. 2) Penyusunan perencanaan dan anggaran, 3) Penyusunan aturan PEMILOS. 4) Petugas penyusunan Pemutakhiran dan penyusunan data Pemilih (Pantarlh), Kelompok. 5) Pencalonan meliputi pendaftaran pasangan calon, seleksi administrasi, penetapan dan

pengumuman pasangan calon, pengundian no urut pasangan calon. 6) Masa kampanye. 7) Masa tenang. 8) Pembentukan KPPS dan petugas ketertiban TPS serta Pengawas TPS. 9) Pemungutan dan Rekapitulasi Hasil Perolehan Suara. Sementara itu, total jumlah Daftar Pemilih Tetap keseluruhan yang ada di 146 sekolah sebanyak 62.357 siswa, Pengguna Hak Pilih 56.704 siswa (90,93%), sisanya sebanyak 5.653 siswa

(9,07%) tidak menggunakan hak pilih.

Pada saat sosialisasi, Kepala divisi Sosialisasi Pendidikan pemilih dan partisipasi masyarakat juga mengedukasi terkait siapa yang mengikuti kontestasi politik di PILKADA Bantul 2024 serta mengedukasi apa saja yang dapat digunakan untuk bahan kampanye dan apa saja alat peraga kampanye. KPU Bantul juga melakukan bimbingan teknis serta melakukan pembentukan tahapan jadwal dalam PEMILOS serta penyusunan penyelenggara PEMILOS 2024.

Mekanisme penyelenggaraan PEMILOS, yang diawali dengan tahapan pembentukan panitia sekolah, terdapat guru pendamping yang kemudian menentukan 3 orang siswa menjadi Panitia Pemilihan Osis (PPO). Kemudian pada tahap penyusunan perencanaan dan anggaran, panitia melakukan persiapan fasilitas pendukung seperti alat tulis, daftar pemilih, daftar calon DPT, pengadaan bilik suara dan peralatan yang terkait pemilihan. Lebih lanjut, penyusunan aturan PEMILOS memiliki rincian yang meliputi: a) Syarat pasangan calon ketua & wakil, b) Tata cara pendaftaran pasangan calon, c) Aturan kampanye, d) Aturan kode etik penyelenggara. Sementara itu terdapat 4 aturan pemungutan suara dan perhitungan, -pemutakhiran daftar pemilih yaitu: a) PPO membentuk pantarlih, b) PPO menyiapkan daftar A pemilih terdiri dari nama dan (NISN), c) pantarlih melakukan coklit di setiap kelas dengan mencocokkan nama dengan nomor induk siswa nasional (NISN), d) PPO melakukan pleno penetapan daftar pemilih tetap PEMILOS serentak 2024 dalam berita acara (BA) pleno daftar pemilih tetap.

Pada kegiatan PEMILOS ini juga terdapat peraturan pada masa pencalonan

yang meliputi: Panitia pemilihan OSIS menerima pendaftaran pasangan calon, Melakukan seleksi berkas, Menetapkan pasangan calon, Melakukan pengundian no urut, peraturan masa kampanye pasangan calon melakukan kampanye terkait visi dan misi, peraturan masa tenang pasangan calon yang tidak boleh melakukan kampanye apapun. Sementara itu pembentukan KPPS/PTPS dan keamanan TPS terdiri atas: PPO membentuk KPPS 7 orang per TPS, Petugas ketertiban 2 per TPS, Panwas 1 per TPS. Kemudian dalam melakukan pemungutan dan persiapan perhitungan suara PPO memberikan tugas kepada KPPS dan petugas ketertiban melakukan pendirian TPS sebelum hari h pemungutan suara, pendirian TPS meliputi menyiapkan bilik suara, kotak suara, paku, surat suara, amplop bantalan (Wuri Rahmawati, 2024). PEMILOS serentak ada 52 sekolah, SMA yang mengikuti ada 22 sekolah, untuk SMK ada 23 sekolah dan MA 7 sekolah .

Sebagai upaya dalam meningkatkan partisipasi politik pelajar, PEMILU memberikan ruang keterlibatan rakyat secara langsung dalam menentukan pemimpin dan mendorong partisipasi aktif terhadap proses politik, memperkuat kesadaran politik dan hak demokratis mereka. Hal ini sesuai dengan peran pemilih pemula saat PEMILU/PILKADA yaitu berpartisipasi aktif dalam pemilihan atau PEMILU, menjadi bagian dari penyelenggara, ikut serta mengawasi atau memantau proses dan tahapan pemilihan PEMILU agar tetap berjalan dengan semestinya, turut mengusulkan kebijakan melalui penyampaian aspirasi, memberikan sosialisasi pemilihan atau PEMILU agar masyarakat lain semakin paham tentang pemilihan/PEMILU, memberikan contoh yang baik kepada masyarakat dalam

mengikuti proses dan tahapan Pemilihan/PEMILU.

Pengetahuan seputar PEMILU dan demokrasi juga disampaikan oleh penyelenggara KPU yang diberikan amanat UUD 1945 pasal 22 E ayat 5, penyampaian informasi kepemiluan dan pendidikan pemilih (*voters education*) karena berkaitan dengan transfer pengetahuan politik untuk mencapai kompetensi kewarganegaraan yang meliputi pengetahuan, nilai, sikap dan keterampilan untuk menjadi warga yang partisipatif mengingat pemilihan umum merupakan urusan setiap warga negara karena hasil PEMILU/PILKADA dapat mempengaruhi kehidupan warga negara dan menentukan nasib bangsa sedangkan PEMILOS menentukan nasib bagaimana ekstrakurikuler tersebut dapat berjalan kedepannya. Pendidikan pemilih yang tidak berkesinambungan adalah masalah paling penting terkait pelaksanaan pendidikan pemilih dalam hal ini dengan pemilih pemula. Namun pengetahuan dan pemahaman siswa harus terus diperbarui karena konsep seperti sistem pemerintahan, demokrasi, dan PEMILU berubah seiring

dengan kemajuan pemerintahan dan ketatanegaraan (Hariyanti, 2023).

Untuk mendukung penguatan pemahaman dalam PEMILU, KPU Kabupaten Bantul juga melakukan kegiatan dialog politik. Dialog politik adalah bagian dari proses sosialisasi yang berinteraksi untuk menerima gagasan gen Z tentang pemahaman terkait PILKADA di Bantul. Pendidikan yang berlangsung secara alami antara individu atau kelompok lainnya. Pada prosesnya, nilai-nilai politik berinteraksi dengan pendidikan dan pengajaran. Sangat jelas bahwa nilai-nilai politik yang dipegang oleh setiap individu akan berbeda. Selain itu, proses terhadap setiap individu berjalan pada tingkat yang berbeda, misalnya, setiap individu dapat berpartisipasi dalam satu sistem politik disegala kegiatan (Syarifah et al., 2022). Dialog politik yang dilakukan oleh KPU untuk menjadikan cerdas pemilih pemula memiliki banyak skema salah satunya melalui kegiatan dialog politik untuk memperkuat peran pemilih pemula agar tidak dimanfaatkan dan aktif dalam mengambil keputusan politik.

**Gambar 6. Dialog Politik PEMILOS**



Sumber: KPU Bantul 2024

Melalui terselenggaranya kegiatan dialog politik menjadi bagian dari upaya KPU Bantul untuk memahamkan siswa dalam menciptakan Bantul yang damai menjelang PILKADA 2024 saat dialog politik ketua divisi sosialisasi pendidikan pemilih dan partisipasi masyarakat memberi contoh siapa saja tokoh yang mengikuti kontestasi, bagaimana agar kita tidak terprovokasi oleh hoax dan membahas untuk membentuk PEMILOS yang berkualitas (Wuri Rahmawati, 2024). Daftar sekolah yang dikunjungi KPU Kabupaten Bantul dalam Pendidikan politik pemula perwakilan beberapa sekolah diantara lain dari tanggal 15-19 Mei 2024. Dialog politik: Pendidikan politik pemilih pemula di SMA Alfurqon Sanden 15 Mei. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P 5) pelaksanaan demokrasi disekolah: 16 Mei SMP 1 Sanden, 17 Mei SMA 1 Pajangan, 18 Mei SMA1 Pleret, 19 Mei SMK Muhammadiyah Imogiri.

Pentingnya Gen Z terhadap pilihan kepala daerah (PILKADA) di atas banyaknya Gen Z yang mendominasi di tahun tahun politik ini maka pentingnya Gen Z dalam melek politik agar tidak dimanfaatkan oleh kandidat yang mengikuti konstetasi di PEMILU atau PILKADA 2024 (Huda et al., 2024). Karena intensifikasi terhadap akses media digital membuka beragam isu yang luas dan cepat, agar PEMILU atau PILKADA dilaksanakan membawa perubahan dan berdampak pada peningkatan kesejahteraan maka Gen Z perlu kolektif dalam memilih serta tanggung jawab, memang benar suara Gen Z diperebutkan para kontestan sehingga pemahamannya perlu diasah agar tidak dimanfaatkan kontestan suara mereka. Mereka memiliki kemampuan sebagai agen perubahan untuk melawan hegemoni yang

telah diciptakan oleh kepentingan politik dari masa lalu yang menguasai arena politik. Gen Z merupakan sumberdaya masyarakat untuk mengubah paradigma tersebut. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika Gen Z akan menjadi sasaran utama dari semua kampanye di saat PILKADA /PEMILU (Simanjuntak & Djuyandi, 2024).

### **Faktor Pendukung dan Penghambat Pendidikan Politik**

Faktor pendukung pertama kerjasama antar instansi PEMILOS dilaksanakan bertepatan dengan PILKADA serentak di Bantul sehingga kegiatan ini didukung oleh pemerintah daerah beserta dinas pendidikan, KPU Kabupaten Bantul sehingga dapat berjalan dengan lancar, PEMILOS ini tidak hanya sekedar praktik atau menyelenggarakan PEMILU dalam lingkup kecil tetapi memiliki dampak luar biasa dalam melestarikan dan memberikan pemahaman berkelanjutan soal proses demokrasi Indonesia (Huda et al., 2024). Faktor pendukung kedua dalam pelaksanaan program PEMILOS ini yaitu adanya partisipasi aktif dari siswa SMA, SMK, MA yang antusias dalam belajar terkait sistem demokrasi di Indonesia terutama di PILKADA Bantul. Melalui konsep PEMILU kecil yang diselenggarakan, dimaksudkan agar para pelajar bisa memahami tentang proses demokrasi di Indonesia serta ke depannya pelajar-pelajar tersebut sebagai calon pemimpin bangsa memiliki pengalaman dalam mengikuti pesta demokrasi dan menjadi pemilih yang cerdas, PEMILOS adalah gambaran dari proses demokrasi di Indonesia dalam memilih pemimpin dan bentuk gambaran pelantikan serta gambaran kontestasi politik dalam lingkup di sekolah (Anggraeni et al., 2024). Faktor

pendukung ketiga yaitu adanya kondisi dimana para pelajar dan guru harus menjalankan kurikulum merdeka salah satunya (P5) projek penguatan profil pelajar Pancasila yang pendidikan dilakukan di kelas 11-12 SMA, MA, SMK tentang demokrasi melalui metode ini sehingga bisa memberi edukasi bagaimana siswa menjadi penyelenggara, peserta, dan pemilih dan menggunakan aplikasi E-Voss untuk merekapitulasi hasil surat suara.

Sementara itu, terdapat faktor penghambat dalam pelaksanaan program PEMILOS menurut (Wuri Rahmawati, 2024) yaitu yang pertama minimnya waktu untuk persiapan. Hal ini dikarenakan adanya kesibukan guru pendamping atau terdapat mutasi guru pendamping yang dikarenakan sistem bimbingan teknis hanya perwakilan 1 guru pendamping dan 2 siswa penyelenggara. Faktor penghambat kedua yaitu terbatasnya anggaran sekolah untuk menyiapkan logistik seperti bilik, kertas suara, kotak suara, formulir yang sudah ditentukan oleh KPU.

Pengetahuan dan pemahaman dari siswa siswi terhadap pengertian partisipasi politik, dimana keterlibatan seseorang dalam memberikan suara di Pemilihan Umum merupakan bentuk derajat partisipasi politik, meskipun demikian menurut (Rush dan Althoff : 2003) dalam (Nila Sastrawati, 2019) mengatakan bahwa derajat partisipasi politik demikian masih dianggap sebagai bentuk partisipasi politik yang rendah. Dalam sosialisasi siswa juga di berikan pengetahuan oleh pembicara bahwa sebenarnya derajat partisipasi seseorang dapat di tingkatkan melalui pelibatan aktif diri dalam organisasi kemasyarakatan sebagai organisasi kepentingan (interest group) dan penekan (pressure group) dan organisasi politik

dalam rangka mempengaruhi kebijakan kebijakan yang dibuat oleh pemerintahan agar tidak disalah gunakan suara mereka.

Komite Independen Sadar PEMILU (KISP) juga melakukan survei terhadap pemilih berikut diagram jumlah survey terkait pemahaman gen Z angka terlibatnya gen Z sangat banyak sehingga peran PEMILOS sangat penting agar Pemilih menjadi cerdas dalam menggunakan hak pilihnya dan peserta bisa cerdas dalam melakukan kampanye yang bersifat membangun dan kritis terkait pemaparan visi-misinya (Khatami, 2024).

#### **D. KESIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan pembahasan pelaksanaan PEMILOS 2024 tersebut, dapat dikatakan bahwa program PEMILOS sudah berjalan dengan baik. Untuk itu pada indikator pendidikan politik masih perlu dilakukan pada setiap tahunnya agar siswa SMK, SMA, MA itu paham tentang demokrasi di Indonesia agar tidak memelajari teori atau materi saja perlu adanya praktik langsung, kurikulum merdeka belajar ini perlu dikembangkan tentang bagaimana para pemangku kepentingan dalam memberi pendidikan politik yang aktif dan inovatif. Mengingat apabila pendidikan politik dilakukan lebih masif maka Kabupaten Bantul akan lebih berkembang karena para Gen Z itu peka terhadap situasi politik di daerahnya. Berdasarkan hasil indikator faktor Pendidikan pemula KPU melalui PEMILOS sudah cukup efektif bagaimana praktek sebagai pemilih, penyelenggara maupun peserta. Untuk faktor tahapan PEMILOS sudah terselenggara semua sesuai peraturan yang telah ditentukan KPU, kemudian faktor sosialisasi politik KPU sudah berjalan secara baik tetapi

hanya perwakilan beberapa sekolah.

## E. DAFTAR PUSTAKA

### Buku :

- Andi Krisna. (2024). PKPU no 2 2024.
- Anggraeni, A. W., Fitriani, A. S., & Eviyanti, A. (2024). Penerapan Algoritma Support Vector Machine untuk Memprediksi Tingkat Partisipasi Pemilu terhadap Kualitas Pendidikan. *Edumatic: Jurnal Pendidikan Informatika*, 8(1), 21–27.
- Anwar, K., Novalina, S., Anwar, K., & Hasibuan, L. (2021). The Role of Education Politics as a Foundation in Developing Curriculum and Educational Techniques in Indonesia. 13(1).
- Ari Budi Nugroho. (2024). Buku profil daerah.
- Arum, L. S., Zahrani, A., & Duha, N. A. (2023). KARAKTERISTIK GENERASI Z DAN KESIAPANNYA DALAM MENGHADAPI BONUS DEMOGRAFI 2030. *Accounting Student Research Journal*, 2(1), 59–72.
- BPS Bantul. (2024). Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin. <https://bantulkab.bps.go.id/id/statistis-table/2/NjIjMg==/penduduk-menurut-kelompok-umur-dan-jenis-kelamin.html>
- Fernando, D. A., & Sirozi, M. (2023). Pengertian “Politik Pendidikan” dan Perbedaannya dengan “Pendidikan Politik” dan “Politisasi Pendidikan.” 6, 10994–11000.
- Hariyanti. (2023). PEMBELAJARAN PPKn DI PERSEKOLAHAN. 10(2), 160–168.
- Hasanah, S. U., Mursidi, A., & Ting, I. (2023). P OLITICAL E DUCATION IN I NCREASING S TUDENT P ARTICIPATION AS. 8(1), 39–44.
- Huda, K., Doloksaribu, T. I., & Siregar, S. H. (2024). Perilaku Politik Mahasiswa dan Generasi Muda. 2(4), 761–782.
- Indrawan, J. (2024). Pendidikan Politik Bagi Pemilih Pemula. 4, 184–196.
- Khatami, M. I. (2024). Temuan Hasil Pemantauan Hari Pemungutan dan Penghitungan Suara Pemilu 2024. PERS RILIS KOMITE INDEPENDEN SADAR PEMILU KOMITE INDEPENDEN SADAR PEMILU.
- Kristanto, N., Tinggi, S., Duta, T., & Timur, J. (2022). Pendidikandan Politik diIndonesia.
- Mahyudin, Andi, Darni, H. (2022). SOSIALISASI PENTINGNYA PARTISIPASI PEMILIH PEMULA. V(2), 1–8.
- Mendrofa, D. E. K. (2024). Analisis Pentingnya Pendidikan Politik Bagi Pemilih Pemula. *Kybernology Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Administrasi Publik*, 2(1).
- Nila Sastrawati. (2019). PARTISIPASI POLITIK DALAM KONSEPSI TEORI PILIHAN RASIONAL JAMES S COLEMAN.
- Rianto, H. (2024). Pembelajaran pkn sebagai pendidikan politik pemilih pemula. 175–189.
- Rozuli, A. I., Haboddin, M., & Paskarina, C. (2018). Pendidikan Pemilih dan Penguatan Demokrasi. *Politea: Jurnal Politik Islam*, 1(2), 129–148.
- Simanjuntak, A. S., & Djuyandi, Y. (2024). GEN-Z DAN POLITIK :

- MENELUSURI STRATEGI KAMPANYE MEDIA SOSIAL ATALIA PRARATYA DALAM PEMILU LEGISLATIF 2024. *Jurnal Politik, Keamanan Dan Hubungan Internasional*, 3(2), 62–74. <https://doi.org/10.24198/aliansi.v3i2.56107>
- Sunatra. (2016). Pendidikan Politik Kewarganegaraan. LEKKAS.
- Susdarwono, E. T. (2023). Political Education in Indonesia : Community Assessment and Preferences for Political Education Conducted by Political Parties. 3, 5–18.
- Syarifah, F. N., Cahyani, H. D., & Kamilah, I. N. (2022). *Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra ) Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Wawasan Demokrasi Warga Negara Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra )*. 01(02), 122–131.
- Wahidmurni. (2017). PEMAPARAN METODE PENELITIAN KUALITATIF. 1–17.
- Wuri Rahmawati. (2024). Sosialisasi Pendidikan Pemilih dan Partisipasi Masyarakat Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Bantul Tahun 2024.
- ZACHARIAS, T. (2018). STRATEGI KOMUNIKASI KOMISI PEMILIHAN UMUM (KPU) PROVINSI MALUKU DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMILUKADA TAHUN 2018. 1–15.